

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Cirebon sebanyak 10 Sekolah Luar Biasa. Adapun nama sekolah dan alamat tertulis dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SLB Negeri Cirebon	Jl. Arief Rahman Hakim No. 33 0231.3387762, 081564601105/R.322876
2	SLBN Pangeran Cakrabuana	Wawayangan Kenduran Kidul Kec. Depok Kab. Cirebon 081220782084
3	SLB-ABC Wathaniyah	Jl. Permai Raya Kebonpring Arjawinangun 0231.357281/0816645092
4	SLB-A Beringin Bhakti	Jl. P. Cakrabuana Gg. Mangga Kepongpongan Kec. Talun Kab.Cirebon 0231.322469 / 081312326690
5	SLB-B Beringin Bhakti	Jl. P. Cakrabuana Gg. Mangga Kepongpongan Kec.Talun Kab.Cirebon 0231.322469 / 081320176159
6	SLB-C Beringin Bhakti	Jl. Mangga Ds.Kepongpongan Kec. Cirebon Selatan 0231.322469 / 08132073360

7	SLB-ABCD Bina Mandiri	Jl. Letjen S.Parman No.9 Ciledug 0231.662687 / 081564973449 / R.485693
8	SLB-BC Bina Karya	Jl. Karangsuwung Kec.Karangsembung 0231.635207, 08122206329 / R.239436
9	SLB Al-Zakiyah Klangean	Jl. Jatayu Desa Klangean Kec.Klangean Kab.Cirebon
10	SLB Al-Ma'Rifah	Pejagan Asem 02/01 Desa Kedung Bunder Kec.Gempol Kab.Cirebon Hp.085221156165

2. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm.117) menjelaskan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Atas dasar pendapat di atas dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subyek penelitian. Oleh karena itu perlu diterapkan secara akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Cirebon yang berjumlah 10 orang.

3. Sampel

Dalam suatu penelitian, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm.118) menjelaskan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili)”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel Jenuh*. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi dan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kabupaten Cirebon yang berjumlah 10 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru-guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Cirebon.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode dalam suatu penelitian itu merupakan hal yang sangat penting, karena diharapkan dengan penggunaan metode yang tepat akan mencapai dan menghasilkan tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada setiap penelitian tentunya berbeda-beda, sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan. Sebagai seorang peneliti dituntut untuk terampil dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data, maka dari itu untuk dapat memecahkan masalah dalam penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat

yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sugiyaman (2008, hlm.37), yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Dengan demikian, metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil yang akan hendak diteliti yaitu mengenai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan agar peneliti dapat memperoleh hasil yang jelas, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat diketahui dengan benar.

C. Definisi Konseptual

Dari berbagai sudut pandang penafsiran seseorang terhadap suatu istilah itu berbeda-beda. Maka dari itu, untuk menghindari kesalahan pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan satu-persatu istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Penjas

Pembelajaran penjas adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas gerak. Dimana seorang siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai kreativitas gerak. Pembelajaran penjas juga memiliki ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ranah kognitif sebagai siswa diharapkan memiliki konsep gerak, arti sehat, memecahkan masalah, kritis dan cerdas. Pada psikomotor yaitu gerak dan keterampilan, kemampuan fisik & motorik, dan perbaikan fungsi organ tubuh. Serta dalam ranah afektif yaitu menyukai kegiatan fisik, merasa nyaman dengan diri sendiri, dan ingin terlibat dalam pergaulan sosial.

2. Kesulitan Mengajar

Mengajar adalah suatu perilaku atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya. Kesulitan yang dialami pada saat mengajar pembelajaran penjas yaitu dimana pada persiapan untuk memberikan pembelajaran penjas pada peserta didik harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dimana seorang guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik, memilih materi dengan baik, menggunakan metode dan strategi yang tepat. Kahifah (2013, hlm.27) menjelaskan bahwa: “Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru hendaknya melakukan beberapa langkah, diantaranya merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, dan memimpin yang meliputi motivasi, mendorong, menstimulasi siswa”. Dalam pengelolaan pembelajaran, terdapat beberapa hal hendaknya diatur agar selalu potensi dapat optimal, diantaranya melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian, pengerahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu seorang guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan, pengelolaan, pembelajaran yang memadai.

Dalam menetapkan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran, seorang guru harus dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

D. Definisi Operasional

Dalam kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru memang terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi. Seperti halnya dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran, dan melakukan pelaksanaan pembelajaran, serta mengadakan sebuah evaluasi pembelajaran.

1. Kesulitan dalam perencanaan
 - a. Sumber-sumber
 - b. Silabus
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Kesulitan dalam pelaksanaan
 - a. Kemampuan membuka pembelajaran
 - b. Penerapan metode pembelajaran
 - c. Penggunaan media pembelajaran
 - d. Kemampuan memahami karakteristik siswa
 - e. Teknik modifikasi pembelajaran
 - f. Penguasaan materi
 - g. Sarana dan prasarana
3. Kesulitan dalam evaluasi
 - a. Ketepatan melaksanakan evaluasi

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan suatu pengukuran dalam penelitian, instrumen memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

1. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Kesulitan-kesulitan Mengajar Yang Dialami Guru Penjas

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kesulitan-kesulitan Mengajar Yang Dialami Guru Penjas

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Item
1	Perencanaan	a. Sumber-sumber b. Silabus c. RPP	Angket	1 2, 3 4, 5, 6

2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan membuka pembelajaran b. Penerapan metode pembelajaran c. Penggunaan media pembelajaran d. Kemampuan memahami karakteristik siswa e. Sikap guru dalam proses pembelajaran f. Teknik modifikasi pembelajaran g. Penguasaan materi h. Sarana prasarana 	Angket	<p>6, 7, 8, 9</p> <p>10, 11 12</p> <p>13</p> <p>14, 15</p> <p>16, 17, 18</p> <p>19, 20</p> <p>21, 22, 23</p> <p>24</p>
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan melaksanakan evaluasi 	Angket	25, 26

2. Instrumen Penelitian Observasi Kesulitan-kesulitan Mengajar Yang Dialami Guru Penjas

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kesulitan-kesulitan Mengajar Guru Penjas

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Perencanaan	d. Sumber-sumber e. Silabus f. RPP	1 2 3,4
2	Pelaksanaan	i. Kemampuan membuka pembelajaran j. Penerapan metode pembelajaran k. Penggunaan media pembelajaran l. Kemampuan memahami karakteristik siswa m. Sikap guru dalam proses pembelajaran n. Teknik modifikasi pembelajaran o. Penguasaan materi p. Sarana prasarana	5,6 7 8,9 10 11, 12, 13 14,15,16 17 18
3	Evaluasi	b. Ketepatan melaksanakan evaluasi	a. 19,20

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1	Ya	2
2	Tidak	1

Parameter yang digunakan sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007, hlm.429) dengan menafsirkan penilaian persentase sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Frekuensi Persentase

No	Jumlah nilai	Klasifikasi Kesulitan Guru Mengajar
1.	90 – 100%	Keseluruhan
2.	70 – 89%	Sebagian Besar
3.	50 – 69%	Sebagian
4.	30 – 49%	Sebagian Kecil
5.	< 29 %	Tidak Sama Sekali

(Sumber: Nurhasan dan Cholil, 2007, hlm.429)

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang baik, maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Persiapan, yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan tentang pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Observasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Cirebon untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.

- c. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
2. Menentukan Sampel
Sampel penelitian adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Cirebon.
3. Menentukan Instrumen Penelitian
Menyusun unstrumen penelitian, berupa lembar observasi kuesioner (angket) kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Cirebon.
4. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
5. Meganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik dan tepat.
6. Menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai sebuah karya ilmiah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen, format yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku digambarkan akan terjadi.

Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2013, hlm.203) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diatara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat dalam observasi berlangsung adalah di SLB se-Kabupaten Cirebon. Yang menjadi pelaku dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani adaptif. Serta kegiatan yang di teliti dalam penelitian ini merupakan kesulitan guru mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

b. Kuisisioner (Angket)

Jenis-jenis angket/keuisisioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpulan data oleh Arikunto (2010, hlm.195) sebagai berikut: Dipandang dari cara menjawab, maka ada kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Kemudian kuisisioner tertutup yaitu, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Arikunto (2010, hlm.194) menjelaskan bahwa: “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, serta indikator-indikator. Butir-butir pernyataan ini merupakan gambaran tentang kesulitan guru dalam mengajar penjas adaptif se-Kabupaten Cirebon. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup artinya angket yang disusun dengan pertanyaan/pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dikemukakan oleh responden dengan didasarkan pada pendapatnya sendiri-sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Menurut Sugiyono (2013, hlm.139) bahwa: “Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan jawaban yang tegas, yaitu “Ya-Tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif)”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada. Menurut Riduwan (2011:77) menjelaskan bahwa: “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang baik dapat dilihat dari sejauhmana persyaratan baku suatu instrumen telah dipenuhinya. Ada dua syarat instrumen dikatakan baik yaitu valid dan reliabel. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2013, hlm.173) yaitu: “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”.

Pengujian yang pertama yaitu pengujian validitas. Menurut Suharsini Arikunto, (2010, hlm.136) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner yang disebar. Menghitung validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat pengumpul data tersebut (angket) dalam mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Cirebon. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir angket.

Mengenai reliabilitas, Sugiyono (2013, hlm.173) menjelaskan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan kata lain, reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui sejauhmana suatu instrumen memiliki konsistensi pada setiap butir yang ada pada instrumen tersebut.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian (Angket)

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur validitas dan realibilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Angket tersebut diberikan kepada sampel ujicoba sebanyak 10 guru penjas.

a. Analisis Validitas Instrumen

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm.172), “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”.

Uji validitas dalam penelitian ini untuk menguji setiap butir pertanyaan, maka skor-skor yang terdapat pada setiap butir pertanyaan diorelasikan dengan skor total. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm.176) bahwa” Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total”. Pada analisis setiap butir pertanyaan, skor butir sebagaimana nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diuji cobakan ialah sebagai berikut:

- a. Data yang telah terkumpul dari hasil uji coba ditabulasikan menjadi skor-skor dari setiap butir pertanyaan.
- b. Skor pada setiap butir pertanyaan sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Kemudian korelasikan skor-skor tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

- d. Selanjutnya membandingkan nilai validitas (r_{xy}) setiap butir pertanyaan dengan tabel kritis *r Product Moment* dengan taraf signifikan 5%.

Setelah mendapatkan nilai korelasi dari setiap butir pertanyaan dan telah dibandingkan dengan tabel kritis *r Product Moment* dengan tarafsignifikan 5%, dengan jumlah responden 10 orang guru penjas dan jumlah butir pertanyaan sebanyak 35 butir pertanyaan. Jika hasil *r* hitung (*r_{xy}*) > *r* tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan signifikan atau valid apabila sebaliknya *r* hitung (*r_{xy}*) < *r* tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	Nilai Hitung Korelasi	r Tabel	Keterangan
1	0,749	0,632	Valid
2	-0,44	0,632	Tidak Valid
3	-0,22	0,632	Tidak Valid
4	0,761	0,632	Valid
5	-0,76	0,632	Tidak Valid
6	0,761	0,632	Valid
7	0,75	0,632	Valid
8	0,899	0,632	Valid
9	0,761	0,632	Valid
10	0,761	0,632	Valid
11	0,761	0,632	Valid
12	0,761	0,632	Valid
13	0,899	0,632	Valid

14	0,912	0,632	Valid
15	0,761	0,632	Valid
16	0,437	0,632	Tidak Valid
17	0,774	0,632	Valid
18	0,461	0,632	Tidak Valid
19	0,761	0,632	Valid
20	0,912	0,632	Valid
21	0,541	0,632	Tidak Valid
22	0,194	0,632	Tidak Valid
23	0,761	0,632	Valid
24	0,912	0,632	Valid
25	0,899	0,632	Valid
26	0,7	0,632	Valid
27	0,917	0,632	Valid
28	0,704	0,632	Valid
29	0,885	0,632	Valid
30	0,685	0,632	Valid
31	0,171	0,632	Tidak Valid
32	0,685	0,632	Valid
33	0,88	0,632	Valid

34	0,563	0,632	Tidak Valid
35	0,903	0,632	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 35 butir pertanyaan yang diajukan terdapat 26 butir pertanyaan yang valid dan 9 yang tidak valid.

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah dengan rumus Alpha (*Alpha Cronbach*) adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- S_i^2 = Jumlah varians butir soal/item
- S_t^2 = Varians total

Adapun rumus untuk varians total dan varians item yang terdapat dalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Rumus Varians Total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

- S_t^2 = Varians total
- $\sum X_t$ = Jumlah perolehan skor seluruh responden
- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat dari perolehan skor seluruh responden
- n = Banyaknya responden atau banyaknya data

Rumus Varians Item:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = banyaknya responden atau banyaknya data

Menurut kriteria dari Guilford dalam Sugiono (dalam Anonim, 2011, hlm. 37-38) koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

(Tersedia di http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf).

Dari hasil perhitungan dalam mencari reliabilitas sebesar 0,943 dari 35 butir pertanyaan yang dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk kesulitan mengajar yang dialami guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini termasuk ke dalam kriteria reliabel (dapat dipercaya atau diandalkan).

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pengumpulan, pengolahan data, dan penganalisaan

Tri Ayu Lestari, 2015

KESULITAN-KESULITAN MENGAJAR YANG DIALAMI GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami guru penjas dalam pembelajaran penjas adaptif di SLB se-Kabupaten Cirebon. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

a). a). Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$:Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah Sampel

b). Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : Simpangan baku yang dicari

\sum : Jumlah

x : Skor

\bar{x} : Nilai rata-rata

n : Jumlah Sampel

1 : Angka Tetap

2. Persentase

Data yang telah diperoleh akan ditabulasikan dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, selanjutnya dapat diperoleh prosentase yang kemudian diklarifikasikan dalam bentuk tabel-tabel data.

Penulis menghitung atau mengolah dengan tabulasi data menggunakan rumus statistik untuk perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar prosentase

f : Frekwensi responden untuk setiap alternatif jawaban

n : Jumlah seluruh responden

100% : Konstanta/Bilangan Tetap